BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sampah masih menjadi masalah lingkungan yang dianggap serius di Indonesia, setiap harinya sampah dihasilkan oleh ibu-ibu rumah tangga dengan jenis sampah baik organik maupun anorganik. Dari tahun ke tahun jumlah produksi sampah akan terus bertambah seiring dengan bertambahnya juga jumlah penduduk disuatu tempat, pemerintah pun telah berupaya dengan berbagai cara untuk mengatasi masalah sampah di Indonesia terutama masalah sampah dengan jenis sampah anorganik tetapi, sampai saat ini belum mencapai titik yang jelas. Hal ini disebabkan karena angka jumlah sampah di negara Indonesia sangat tinggi sehingga pemerintah kesulitan untuk menentukan cara yang tepat untuk menyelesaikan masalah sampah. (Taufiq & Maulana, 2015)

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kementerian Lingkungan Hidup tahun 2016 dalam (Badan Pusat Statistik, 2018:3) jumlah timbulan sampah yang dihasilkan di Indonesia mencapai angka 65.200.000 ton per tahunnya dengan jumlah penduduk sebanyak 261.115.456 orang. (Probosari, 2020)

Kepala Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Prima Mayangningtias dalam antara news jawabarat 10 Maret 2021, mengatakan bahwa provinsi jawa barat menghasilkan sebanyak 23.000 ton sampah setiap harinya dan 40% di antaranya belum ditangani dengan baik. Sedangkan timbulan sampah di Kota Bandung pada tahun 2014 sebesar 1.523 ton/hari dan pada tahun 2015 sebesar 1.670 ton/hari. (Ayu, dkk. 2017)

Sampah sampai saat ini masih dianggap sebagai sesuatu yang sudah tidak bermanfaat bagi manusia bahkan bisa dikatakan dapat merugikan masyarakat sekitar. Mulai dari bau tidak sedap yang ditimbulkan oleh sampah membuat orang-orang menjauhi dan bahkan tidak ingin menangani sampah. Volume sampah akan terus meningkat karena gaya hidup manusia yang

semakin konsumtif, dengan demikian diperlukannya penanganan untuk mengurangi tumpukan sampah agar tidak menimbulkan vektor penyakit. (Harun, 2017)

Menurut (Tamyiz, dkk, 2018) Apabila sampah tidak dilakukan penanganan dengan optimal maka akan menimbulkan berbagai macam masalah terhadap kesehatan atau terhadap lingkungan. Contoh dampak sampah terhadap kesehatan adalah timbulnya berbagai macam penyakit salah satunya yaitu diare, sedangkan terhadap lingkungan akan memperburuk sanitasi seperti terjadinya banjir dan mempercepat terjadinya pemanasan global.

Sedangkan menurut Krisnawati (2012) dalam Srisantyorini dan Febriana (2018) mengatakan bahwa sampah yang dihasilkan dapat menimbulkan dampak bagi semua aspek kehidupan yaitu dapat mengganggu kesehatan. Apabila sampah ditempatkan disuatu tempat yang tidak memadai maka dapat dijadikan tempat perkembangbiakan organisme pembawa penyakit seperti, penyakit jamur, diare, kolera, demam berdarah dan penyakit taenia serta keracunan yang diakibatkan adanya sampah B3.

Penanganan sampah sendiri sudah di atur di dalam Undang-Undang No 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah dan PERPRES No 97 tahun 2017 tentang Kebijakan dan Srategi Nasional Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Rumah Tangga. Sebagaimana yang telah di atur dalam Undang-Undang No 18 tahun 2008 menyebutkan bahwa sampai saat ini masalah sampah menjadi masalah nasional yang penanganannya perlu di lakukan secara komprehensif dan juga terpadu, penanganannya dapat dilakukan mulai dari hulu lalu ke hilir agar dapat memberikan dampak atau manfaat baik secara ekonomi, kesehatan, rasa aman dan nyaman bagi masyarakat dan juga lingkungan serta dapat mengubah perilaku dari masyarakat. (Probosari, 2020)

Sampah rumah tangga tidak dapat kita hindari tetapi dapat dikendalikan dengan cara yang sangat sederahana yaitu dengan cara melakukan pemilahan antara sampah organik dan juga sampah anorganik agar sampah lebih mudah

untuk dilakukan pengolahan kembali. Misalnya, sampah organik dijadikan kompos sedangkan sampah anorganik dijadikan aneka kreasi hasil daur ulang. (Tamyiz, 2018)

Pada awal bulan Maret 2020 di Indonesia sudah ditemukan virus corona sehingga pada awal bulan April 2020 WHO menganjurkan agar masyarakat menggunakan masker baik yang sehat maupun yang sakit. Dengan adanya kewajiban menggunakan masker oleh semua masyarakat, maka akan diikuti pula dengan sampah masker yang dihasilkan. Masih banyak masyarakat yang belum mengetahui bagaimana cara pengelolaan sampah masker dimasa pandemi khususnya pada skala rumah tangga. Penanganan sampah masker pada skala rumah tangga ini dapat dilakukan pada tahap pemilahan, pewadahan dan desinfeksi dan pelabelan. (Amalia, V dkk, 2020)

Pengetahuan adalah domain yang diperlukan untuk membentuk tindakan dari seseorang, pengelolaan sampah sangat berhubungan erat dengan intelektual seseorang serta pengetahuan merupakan seseorang untuk mengingat sesuatu. (Harun, 2017) sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan sangat penting dalam pengelolaan sampah agar masyarakat mampu menjaga lingkungannya agar tetap bersih dan sehat. Selain pengetahuan, sikap juga sangat penting menurut Notoadmodjo sikap adalah suatu respon dari seseorang terhadap stimulus sehingga respon yang didapat bisa berupa respon baik atau negatif.

Menurut hasil dari penelitian (Agus dan Afriyanto, 2015) penanganan sampah yang dilakukan di kota bengkulu belum ditangani dengan baik dimulai dari pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan sampai dengan pemrosesan akhir. Hal itu dapat terlihat dari masih banyak masyarakat yang mengumpulkan sampah hanya dengan menggunakan kantong plastik saja, hal ini dikarenakan kurangnya prasarana yang dimiliki oleh masyarakat setempat.

Hal serupa juga dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang berjudul Gambaran Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat dalam Proses Pemilahan

Sampah Rumah Tangga di Desa Hegarmanah, hasil penelitian menunjukkan bahwa 71% perilaku masyarakat dalam pemilahan sampah masih belum melakukan pemilahan sampah. Dapat di simpulkan bahwa penanganan sampah masih belum dilakukan dengan baik oleh sebagian masyarakat di Indonesia.

Berdasarkan hasil survei pendahuluan beberapa aspek penanganan sampah yang menjadi masalah di RW 12 adalah belum melakukan pemilahan sampah antara sampah organik dan anorganik, kemudian masih menggunakan kantong plastik untuk menampung sampah, lalu menggantung sampah di paku dengan menggunakan kantong plastik.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah dijabarkan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Tinjauan Penanganan Sampah Rumah Tangga di RW 12 Kelurahan Jatihandap Kecamatan Mandalajati Kota Bandung".**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis dapat merumuskan masalah penelitian sebagai berikut "Bagaimana Penanganan Sampah Rumah Tangga di RW 12 Kelurahan Jatihandap Kecamatan Mandalajati Kota Bandung?"

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran mengenai penanganan sampah rumah tangga di RW 12 Kelurahan Jatihandap Kecamatan Mandalajati Kota Bandung Tahun 2021.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui timbulan sampah rumah tangga di RW 12 Kelurahan Jatihandap Kecamatan Mandalajati Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui gambaran penanganan sampah rumah tangga meliputi pemilahan dan pewadahan di RW 12 Kelurahan Jatihandap Kecamatan Mandalajati Kota Bandung.

3. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan masyarakat mengenai penanganan sampah meliputi pemilahan dan pewadahan di RW 12 Kelurahan Jatihandap Kecamatan Mandalajati Kota Bandung.
4. Untuk mengetahui gambaran sikap masyarakat mengenai penanganan sampah meliputi pemilahan dan pewadahan di RW 12 Kelurahan Jatihandap Kecamatan Mandalajati Kota Bandung.
5. Untuk mengetahui gambaran sarana prasarana dalam penanganan sampah meliputi pemilahan dan pewadahan di RW 12 Kelurahan Jatihandap Kecamatan Mandalajati Kota Bandung.

1.4. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui timbulan sampah di RW 12 dan mengetahui bagaimana gambaran mengenai penanganan sampah meliputi pemilahan dan pewadahan. Pengetahuan dan sikap masyarakat dalam penanganan sampah meliputi pemilahan dan pewadahan serta mengetahui sarana prasarana meliputi pemilahan dan pewadahan dalam penanganan sampah rumah tangga di RW 12 Kelurahan Jatihandap Kecamatan Mandalajati Kota Bandung Tahun 2021.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Bagi Masyarakat

Manfaat bagi masyarakat adalah dapat mengetahui bagaimana penanganan sampah yang baik dan benar.

1.5.2. Manfaat Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti adalah peneliti mendapatkan ilmu serta wawasan terhadap penanganan sampah rumah tangga.

1.5.3. Manfaat Bagi Institusi

Manfaat bagi institusi adalah menambah referensi Karya Tulis Ilmiah di perpustakaan Poltekkes Kemenkes Bandung.